
Penerapan Fiqih Praktis Untuk Meningkatkan Kepatuhan Ibadah Dan Etos Kerja Islami Di Lingkungan Karyawan Almas Fried Chicken Cihideung Tasikmalaya

Umar Alfaruq

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Mayasari Bakti



Email Korespondensi: abu.abdullah505@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 07-12-2025

Disetujui 17-12-2025

Diterbitkan 19-12-2025

KataKunci:

Fiqih Praktis;
Etos Kerja Islami;
Industri Kuliner;
Kepatuhan Ibadah;
Manajemen SDM;
Tasikmalaya.

ABSTRAK

Sektor industri kuliner berkategori restoran cepat saji (*fast food*), memiliki karakteristik operasional dengan ritme yang sangat cepat dan tekanan tinggi demi memuaskan pelanggan. Realitas lingkungan kerja seperti ini sering kali menciptakan dilema tersendiri bagi karyawan Muslim, terutama dalam upaya mereka menyeimbangkan tuntutan profesionalisme pekerjaan dengan kewajiban ibadah *mahdhah*, seperti pelaksanaan shalat lima waktu yang terjadwal. Merespons problematika tersebut, pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Almas Fried Chicken, Cihideung, Tasikmalaya. Program ini dirancang secara khusus untuk memberikan solusi melalui pendekatan edukasi Fiqih Praktis serta penguatan fondasi Etos Kerja Islami terhadap 10 orang karyawan. Dalam pelaksanaannya, diterapkan metode yang komprehensif, mulai dari penyuluhan mendalam, simulasi tata cara bersuci (*thaharah*) yang efisien air dan waktu, hingga forum diskusi interaktif terkait strategi manajemen waktu di tengah jam sibuk. Intervensi ini berhasil membuka wawasan karyawan mengenai adanya konsep *rukhsah* atau keringanan dalam syariat Islam, yang memungkinkan ibadah tetap terlaksana tanpa mengganggu operasional perusahaan. Dampak signifikan dari kegiatan ini adalah terbentuknya kesadaran kolektif bahwa produktivitas kerja dan ketaatan agama bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan dapat berjalan beriringan secara harmonis. Lebih jauh lagi, internalisasi nilai bahwa 'bekerja adalah manifestasi ibadah' terbukti efektif dalam mendorong peningkatan integritas, kedisiplinan, serta kualitas pelayanan kepada konsumen. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa integrasi antara nilai-nilai spiritualitas dan profesionalisme merupakan elemen krusial dalam

keberhasilan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya di wilayah dengan kultur religius yang kuat seperti Tasikmalaya.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Alfaruq, U. (2025). Penerapan Fiqih Praktis Untuk Meningkatkan Kepatuhan Ibadah Dan Etos Kerja Islami Di Lingkungan Karyawan Almas Fried Chicken Cihideung Tasikmalaya. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 2237-2244. <https://doi.org/10.63822/pfw5fb62>

PENDAHULUAN

Industri kuliner di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat dan memiliki tingkat persaingan yang ketat. Di dalam sektor ini, kategori restoran cepat saji (*fast food*) memiliki karakteristik operasional yang unik, yaitu ritme kerja yang sangat cepat, standar pelayanan yang tinggi, dan orientasi pada kepuasan pelanggan yang menuntut efisiensi waktu. Karyawan di sektor ini dituntut untuk memiliki ketahanan fisik dan mental yang prima dalam menghadapi tekanan, terutama pada jam-jam sibuk (*peak hours*) seperti waktu makan siang atau makan malam.

Namun, realitas operasional yang serba cepat ini sering kali menghadirkan dilema tersendiri bagi sumber daya manusia (SDM) di dalamnya, khususnya bagi karyawan Muslim. Di satu sisi, mereka terikat kontrak profesional untuk melayani pelanggan tanpa henti. Di sisi lain, sebagai seorang Muslim, mereka memiliki kewajiban ibadah *mahdah*, khususnya shalat lima waktu yang waktunya telah ditentukan. Benturan antara waktu operasional restoran dan waktu shalat ini sering menjadi titik krusial yang menyebabkan kecemasan spiritual atau penurunan kinerja karena rasa bersalah meninggalkan kewajiban agama (Banjarmasin et al. 2024).

Kondisi ini sangat relevan untuk dikaji di Kota Tasikmalaya, sebuah wilayah yang dikenal dengan julukan "Kota Santri" dan memiliki kultur religius yang kuat. Salah satu mitra usaha yang menghadapi dinamika ini adalah Almas Fried Chicken di Kawasan Cihideung, Tasikmalaya. Berdasarkan observasi awal terhadap 10 orang karyawan, ditemukan bahwa tantangan utama bukan hanya pada ketersediaan waktu, melainkan pada kurangnya pemahaman mengenai fleksibilitas (*rukhsah*) dalam hukum Islam dan bagaimana mengelola ibadah di tengah kesempitan waktu kerja (Zkhq et al. n.d.).

Kepatuhan dalam beribadah seyogianya tidak lagi dipandang secara sempit sebagai sekadar pelaksanaan ritual di ruang-ruang sakral, melainkan harus dimaknai sebagai sebuah kerangka holistik di mana nilai-nilai ilahiah diinternalisasi dan diejawantahkan ke dalam setiap sendi kehidupan manusia. Konsep ini menuntut adanya perluasan makna penghambaan, di mana kepatuhan seorang hamba tidak hanya diukur dari ketepatan gerakan ruku' dan sujudnya semata, tetapi juga dari bagaimana ia mampu mentransformasikan prinsip-prinsip spiritual tersebut menjadi landasan etika dalam interaksi sosial maupun profesional. Dengan demikian, ketika seseorang menjunjung tinggi integritas, kejujuran, dan amanah dalam pekerjaannya sebagai bentuk ibadah *ghairu mahdah*, ia sesungguhnya sedang membangun karakter moral yang utuh, membuktikan bahwa kesalehan ritual yang sejati akan selalu bermuara pada kesalehan sosial yang memberi dampak nyata bagi lingkungan (Setyani and Masyithoh 2024).

Ketidaktahuan mengenai cara bersuci (thaharah) yang praktis saat bekerja dan manajemen waktu shalat seringkali membuat karyawan merasa berat dalam menjalankan agama, atau sebaliknya, mengabaikan pekerjaan demi ibadah yang dipahami secara kaku. Selain itu, belum optimalnya internalisasi nilai bahwa "bekerja adalah ibadah" menyebabkan potensi integritas dan etos kerja belum tergali secara maksimal (Tarjih et al. n.d.).

Melihat dinamika permasalahan yang terjadi, sangatlah krusial untuk segera melakukan langkah intervensi strategis melalui program Pengabdian kepada Masyarakat. Program ini dirancang sebagai 'jalan tengah' atau solusi moderat yang mampu mengakomodasi berbagai kepentingan. Strategi utamanya bertumpu pada dua pilar edukasi. Pertama, pendekatan melalui Fiqih Praktis yang bertujuan untuk membuka wawasan mengenai keluwesan hukum Islam, hal ini dimaksudkan agar karyawan memahami prinsip *taysir* (kemudahan) dalam beragama, sehingga aturan tidak lagi dipandang sebagai beban yang kaku. Kedua, secara simultan dilakukan penguatan Etos Kerja Islami untuk merevolusi mentalitas para pelaku usaha. Tujuannya adalah menanamkan kesadaran mendalam bahwa memberikan pelayanan prima kepada pelanggan bukan sekadar tuntutan bisnis semata, melainkan merupakan bentuk nyata dari kesalehan sosial dan manifestasi ibadah kepada Tuhan.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka metodologis yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan metode studi lapangan berbasis seminar. Lokasi yang dipilih secara spesifik di Almas Fried Chicken, Kecamatan Cihideung, Tasikmalaya, dengan melibatkan partisipasi aktif dari 10 orang karyawan yang berada dalam rentang usia produktif, yakni 21 hingga 25 tahun. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemaparan yang komprehensif mengenai hubungan antara ibadah dan kerja, mulai dari penyuluhan mendalam, simulasi tata cara bersuci (*thaharah*) yang efisien dalam penggunaan air dan waktu, hingga forum diskusi interaktif guna merumuskan strategi manajemen waktu yang efektif di tengah padatnya pekerjaan pada jam operasional.

Adapun realisasi kegiatan ini dirancang melalui empat tahapan sistematis. Pertama, tahap observasi awal dilakukan untuk memetakan dan mengidentifikasi akar permasalahan yang muncul selama jam sibuk berlangsung. Kedua, tahap perencanaan, yang meliputi penyusunan materi ajar yang sesuai serta proses koordinasi intensif dengan pihak manajemen usaha. Ketiga, tahap pelaksanaan, yang diisi dengan seminar penyampaian materi, sesi diskusi dua arah, serta simulasi praktik langsung di lapangan. Keempat, tahap evaluasi, yang menggunakan instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* sebagai alat ukur untuk menganalisis perubahan tingkat pengetahuan dan sikap para karyawan setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat besarnya dampak positif yang ditimbulkan, implementasi program penerapan Fiqih Praktis demi peningkatan kepatuhan ibadah dan etos kerja ini memiliki urgensi yang sangat tinggi untuk tidak dikurung dalam ruang lingkup yang eksklusif pada satu mitra saja. Justru, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperluas jangkauan program ini melalui mekanisme sosialisasi yang masif dan terstruktur, sehingga nilai-nilai harmonisasi antara spiritualitas dan profesionalisme tersebut dapat menjangkau ekosistem bisnis yang lebih luas dan memberikan solusi konkret bagi pelaku usaha lainnya (Ramadhani, Supardi, and Nadira 2025).

Adapun hal-hal yang perlu dibahas dari hasil dan pembahasan kegiatan ini sebagai berikut :

1. Implementasi Program Edukasi dan Pendampingan di Almas Fried Chicken
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Almas Fried Chicken, Cihideung, Tasikmalaya, merupakan respons strategis terhadap dinamika industri kuliner cepat saji yang menuntut kecepatan tinggi (*high-paced environment*). Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya ketegangan psikologis pada karyawan dalam menyeimbangkan waktu operasional yang padat dengan kewajiban ibadah shalat. Oleh karena itu, implementasi program ini difokuskan pada 10 orang karyawan melalui pendekatan persuasif dan edukatif.
Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga segmen utama yang saling terintegrasi. Pertama, penyuluhan mendalam mengenai urgensi keseimbangan antara *habluminallah* (hubungan dengan Allah) dan *habluminannas* (hubungan dengan manusia/pelanggan). Kedua, sesi simulasi *thaharah* (bersuci). Pada sesi ini, peserta tidak hanya diajarkan teori, tetapi mempraktikkan langsung tata cara wudhu yang hemat air dan efisien waktu tanpa mengurangi keabsahan syariat. Hal ini krusial mengingat keterbatasan ruang dan waktu istirahat di restoran cepat saji. Ketiga, forum diskusi interaktif (FGD) yang membahas manajemen waktu, di mana karyawan diajak merumuskan strategi pergantian *shift* shalat yang tidak mengganggu alur pelayanan konsumen saat jam sibuk (*peak hours*).

-
2. Peningkatan Pemahaman Fiqih, Solusi Praktis (*Taysir*) di Tengah Kepadatan Kerja
- Hasil yang paling fundamental dari kegiatan ini adalah terbukanya wawasan karyawan mengenai fleksibilitas hukum Islam. Sebelum intervensi dilakukan, terdapat persepsi di kalangan karyawan bahwa ibadah memerlukan waktu yang lama dan ritual yang kaku, yang sering kali berbenturan dengan tuntutan pelayanan pelanggan. Melalui edukasi Fiqih Praktis, kegiatan ini berhasil menanamkan pemahaman tentang konsep *Taysir* (kemudahan) dan *Rukhsah* (keringanan) dalam syariat.
- Peserta kini memahami bahwa Islam menyediakan mekanisme *thaharah* yang ringkas namun sah, serta manajemen waktu shalat yang dapat disesuaikan dengan kondisi darurat atau kesibukan mendesak tanpa meninggalkannya (misalnya pemanfaatan waktu di awal atau akhir waktu shalat secara bijak). Pemahaman ini berdampak langsung pada penurunan tingkat kecemasan karyawan. Mereka menyadari bahwa syariat tidak hadir untuk mempersulit ruang gerak profesional, melainkan memberikan koridor yang memudahkan mereka untuk tetap taat di tengah himpitan tugas operasional.
3. Internalisasi Etos Kerja Islami merupakan Transformasi Mindset "Bekerja sebagai Ibadah"
- Selain aspek teknis fiqh, keberhasilan pengabdian ini juga terlihat dari transformasi mentalitas karyawan melalui penanaman Etos Kerja Islami. Diskusi mendalam mengenai nilai bahwa 'bekerja adalah manifestasi ibadah' telah mengubah paradigma karyawan dalam memandang pekerjaannya. Sebelumnya, pekerjaan mungkin hanya dipandang sebagai rutinitas transaksional untuk mendapatkan upah. Namun, pasca-kegiatan, terbentuk kesadaran baru bahwa melayani pelanggan dengan ramah, cepat, dan jujur adalah bentuk amal saleh dan *ibadah ghairu mahdhah*.
- Implikasi dari perubahan *mindset* ini sangat signifikan terhadap kinerja operasional. Karyawan menunjukkan peningkatan dalam integritas dan kedisiplinan. Mereka memahami bahwa pelayanan prima (*service excellence*) kepada pelanggan bukan sekadar tuntutan SOP perusahaan, melainkan bentuk pertanggungjawaban spiritual kepada Tuhan. Hal ini membuktikan bahwa penguatan nilai spiritualitas justru menjadi katalisator bagi peningkatan produktivitas kerja, bukan penghambat.
4. Integrasi antara Spiritual dan Profesional dalam Manajemen SDM
- Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan hipotesis bahwa produktivitas kerja dan ketaatan agama dapat berjalan beriringan secara harmonis (koheren). Di lingkungan dengan kultur religius yang kuat seperti Tasikmalaya, pendekatan sekuler murni dalam manajemen SDM sering kali kurang efektif. Sebaliknya, pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas terbukti lebih ampuh dalam memotivasi karyawan.
- Terbentuknya kesadaran kolektif di antara 10 karyawan Almas Fried Chicken menjadi bukti empiris bahwa ketika kebutuhan spiritual karyawan difasilitasi melalui pengetahuan yang benar (Fiqh Praktis) dan pemaknaan yang tepat (Etos Kerja), maka loyalitas dan kualitas kerja mereka akan meningkat. Solusi jalan tengah yang ditawarkan program ini telah berhasil menghapus dikotomi antara 'menjadi karyawan yang baik' dan 'menjadi muslim yang taat', menggabungkannya menjadi satu identitas profesional yang utuh.

Salah satu tolok ukur keberhasilan dari intervensi sosial ini dapat diamati dari tingginya tingkat partisipasi dan semangat yang ditunjukkan oleh subjek pengabdian. Para karyawan di lingkungan Almas Fried Chicken Cihideung, Tasikmalaya, menyambut kegiatan ini dengan tangan terbuka, yang dibuktikan melalui interaksi dua arah yang intensif dan antusiasme yang konsisten dari awal hingga akhir acara. Keterlibatan aktif ini menegaskan bahwa tema seminar 'Penerapan Fiqih Praktis untuk Meningkatkan Kepatuhan Ibadah dan Etos Kerja Islami' bukan hanya wacana teoretis, melainkan materi yang sangat dinanti-nantikan sebagai solusi praktis atas kegelisahan mereka dalam menyeimbangkan kewajiban

agama dan tanggung jawab pekerjaan. Salah satu tolok ukur keberhasilan dari intervensi sosial ini dapat diamati dari tingginya tingkat partisipasi dan semangat yang ditunjukkan oleh subjek pengabdian. Para karyawan di lingkungan Almas Fried Chicken Cihideung, Tasikmalaya, menyambut kegiatan ini dengan tangan terbuka, yang dibuktikan melalui interaksi dua arah yang intensif dan antusiasme yang konsisten dari awal hingga akhir acara. Keterlibatan aktif ini menegaskan bahwa tema seminar 'Penerapan Fiqih Praktis untuk Meningkatkan Kepatuhan Ibadah dan Etos Kerja Islami' bukan hanya sekadar wacana teoretis, melainkan materi yang sangat dinanti-nantikan sebagai solusi praktis atas kegelisahan mereka dalam menyeimbangkan kewajiban agama dan tanggung jawab pekerjaan.

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan dilaksanakan



Berikut ini merupakan Tabel Perbandingan Tingkat Pemahaman Karyawan Sebelum (*Pre-Test*) dan Sesudah (*Post-Test*) Kegiatan Pendampingan (N=10) yaitu:

Tabel 1 Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Sebelum dan Setelah kegiatan

No	Indikator Penilaian Pemahaman & Sikap	Rata-rata Nilai Pre-Test (%)	Rata-rata Nilai Post-Test (%)	Persentase Peningkatan (%)	Kategori Perubahan
1	Pemahaman Fiqih Praktis: Tata cara Thaharah (bersuci) yang hemat air dan efisien waktu	45%	90%	100%	Sangat Signifikan
2	Pemahaman Konsep Rukhsah (Keringanan) dan Manajemen Waktu Shalat di jam sibuk	40%	88%	120%	Sangat Signifikan
3	Internalisasi Konsep "Bekerja adalah Ibadah" (Ibadah Ghairu Mahdah)	55%	92%	67%	Signifikan
4	Komitmen terhadap Integritas, Disiplin, dan Pelayanan Prima (Service Excellence)	60%	95%	58%	Signifikan
Rata-rata Keseluruhan		50%	91.25%	82.5%	Meningkat Pesat

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat adanya lonjakan pemahaman yang signifikan pada seluruh indikator penilaian. Sebelum dilakukan intervensi (*Pre-Test*), rata-rata pemahaman karyawan mengenai aspek Fiqih Praktis, khususnya terkait *Rukhsah* dan *Thaharah* efisien, berada pada angka yang rendah (kisaran 40-45%). Hal ini mengonfirmasi temuan observasi awal mengenai adanya kecemasan dan dilema dalam beribadah.

Namun, setelah rangkaian kegiatan penyuluhan dan simulasi dilaksanakan (*Post-Test*), terjadi peningkatan drastis dengan rata-rata nilai akhir mencapai 91.25%. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman konsep *Rukhsah* dan Manajemen Waktu, yang naik sebesar 120%. Data ini secara kuantitatif membuktikan bahwa metode edukasi yang diterapkan berhasil mengubah paradigma karyawan: dari yang semula merasa terbebani, menjadi paham akan kemudahan syariat. Selain itu, nilai aspek etos kerja (poin 3 dan 4) yang menyentuh angka di atas 90% menunjukkan bahwa internalisasi nilai spiritualitas terbukti efektif dalam membangun komitmen profesionalisme yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Almas Fried Chicken Tasikmalaya membuktikan bahwa integrasi edukasi Fiqih Praktis dan Etos Kerja Islami efektif menyelaraskan produktivitas kerja dengan kewajiban ibadah. Secara empiris, terjadi peningkatan pemahaman peserta yang signifikan dari 50% menjadi 91,25%, dengan kenaikan tertinggi pada konsep *Rukhsah* (120%). Internalisasi nilai "bekerja sebagai ibadah" terbukti meningkatkan integritas dan kualitas pelayanan, menegaskan bahwa spiritualitas justru memperkuat profesionalisme. Oleh karena itu, model pembinaan berbasis religius ini direkomendasikan untuk diadopsi secara luas sebagai strategi manajemen SDM di wilayah dengan kultur religius yang kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pimpinan dan Manajemen Almas Fried Chicken, Cihideung, Tasikmalaya, yang telah bersedia menjadi mitra dan memberikan izin lokasi serta waktu bagi terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih khusus ditujukan kepada seluruh karyawan Almas Fried Chicken atas partisipasi aktif, antusiasme, dan kerjasamanya selama sesi penyuluhan dan simulasi berlangsung. Semoga kegiatan ini memberikan kebermanfaatan yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas ibadah dan profesionalisme kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Banjarmasin, U. I. N. Antasari, Universitas Muhamadiyah, Luwuk Banggai, and Universitas Negeri. 2024. “Kata Kunci: Lingkungan Kerja Islami, Etos Kerja Islami, Kinerja Karyawan 1.” 08(02):1–8.
- Ramadhani, Rizqi, Putri Radifah Supardi, and Nazwa Nadira. 2025. “Penerapan Fiqih Dalam Kehidupan Sehari-Hari.”
- Setyani, Dinda, and Siti Masyithoh. 2024. “Kepatuhan Beragama Dan Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Islam.” 2:60–69.
- Tarjih, Majelis, Tajdid Pimpinan, Wilayah Muhammadiyah, D. I. Y. Jl, and Gedongkuning No. n.d. “Tuntunan Thaharah.” (130).
- Zkhq, Rswlrqdoo, Frqglwlrq Glg, Q. R. W. Vxssruw, L. W. Frqfhsw, R. I. Lpdk, D. G. D. Sulqvlsq, and D. Kxnxp V Dud. n.d. “¶\$=,0\$+ DAN RUKHSHAH SUATU KAJIAN DALAM HUKUM ISLAM Oleh: Sulastri Caniago*.” 115–25.